

PENDAHULUAN

Hiperglikemia merupakan suatu kondisi dimana kadar gula dalam darah meningkat pada rentang kadar puasa normal 80-90 mg/dL atau rentang non puasa sekitar 140-160 mg/dL.¹ Hiperglikemia juga merupakan penyakit degeneratif yang angka kejadiannya cukup tinggi diberbagai negara, kebanyakan dari kasus hiperglikemia biasanya berlanjut menjadi penyakit diabetes melitus (DM).² Dengan ditunjang pemeriksaan klinis seperti kadar gula darah puasa ≥ 126 mg/dL atau puasa 2 jam setelah makan ≥ 200 mg/dL atau HbA1c $\geq 8\%$. Jika kadar glukosa 2 jam setelah makan > 140 mg/dL, tapi lebih kecil dari 200 mg/dL dinyatakan glukosa toleransi lemah.³

Diabetes melitus adalah salah satu penyakit yang menjadi masalah pada kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, diabetes melitus tercantum dalam urutan ke 4 prioritas penelitian nasional untuk penyakit generatif setelah penyakit kardiovaskular, serebrivaskular, dan griatri. Penyakit yang disebabkan oleh kadar glukosa dalam darah melebihi normal.⁴

Adapun gejala yang timbul dari diabetes melitus (DM) itu sendiri yaitu sering kencing (poliuria), sering haus (polidipsia), dan sering lapar (polifagia) serta diikuti dengan tubuh cepat lelah, berat badan turun, badan gatal-gatal, dan gangren atau luka yang sulit disembuhkan, berbagai cara dapat dilakukan untuk mengurangi gangguan metabolik pada penderita diabetes mellitus, diantaranya dengan menjaga pola makan dan mengonsumsi obat hipoglikemik.

Salah satu upaya untuk mengatasi tingginya kadar glukosa dalam darah (hiperglikemia) atau penyakit diabetes yaitu dengan meningkatkan kadar insulin yang berfungsi menstabilkan kadar gula dalam darah, selain itu kita juga harus menjaga pola hidup yaitu dengan cara olahraga yang teratur serta menjaga pola makan kita serta pemberian terapi obat sintetis golongan seperti sulfonil urea misalnya Glibenklamid dan golongan biguanida salah satunya yaitu Metformin. Tetapi pada penggunaan obat sintetis dalam jangka panjang akan menimbulkan efek samping yang tidak diinginkan seperti hipoglikemik, gangguan hati dan ginjal, gangguan penglihatan reaksi alergi sehingga digunakan obat alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kadar insulin serta menimbulkan efek samping yang sekecil-kecilnya serta aman digunakan. Salah satu bahan alternatif obat yang digunakan untuk meningkatkan kadar insulin yaitu bahan yang berasal dari tumbuhan atau bahan alam yang diduga dapat meningkatkan kadar insulin yang salah satunya yaitu daun afrika (*Vernonia amygdalina* Delile).⁵

Daun afrika (*Vernonia amygdalina* Delile) secara empiris digunakan masyarakat sebagai antidiabetes, antioksidan, antihiperglikemia, antihiperurisemia, analgetik. Dari hasil pengujian didapatkan hasil penapisan bahwa daun afrika (*Vernonia amygdalina* Delile) mengandung senyawa flavonoid, saponin, tanin, steroid/triterpenoid dan glikosida.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas yang dapat diidentifikasi yaitu apakah ekstrak etanol daun afrika (*Veronica amygdalina* Delile) memiliki aktivitas antihiperglikemia pada mencit jantan Swiss Webster serta berapa dosis

ekstrak etanol daun Afrika (*Vernonia amygdalina* Delile) yang efektif sebagai antihiperglikemia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya aktivitas ekstrak etanol daun afrika (*Vernonia amygdalina* Delile) sebagai antihiperglikemia pada mencit jantan galur swiss webster serta menentukan dosis ekstrak daun afrika (*Vernonia amygdalina* Delile) yang efektif sebagai antihiperglikemia.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat bahwa daun afrika (*Vernonia amygdalina* Delile) memiliki aktivitas farmakologi khusus nya terhadap efek antihiperglikemia serta memberikan informasi mengenai tanaman obat tradisional ekstrak etanol daun afrika (*Vernonia amygdalina* Delile) terhadap penurunan kadar glukosa dalam darah serta dapat dijadikan landasan untuk penelitian selanjutnya.